

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masing-masing perusahaan memiliki kebebasan untuk menentukan prinsip akuntansi yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangannya, dimana disesuaikan dengan kondisi perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan. Namun kebebasan tersebut menjadi kesempatan oleh manajer dalam memanipulasi data dalam pelaporan keuangan dan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya untuk menarik pendanaan dari investor.

Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yaitu dengan prinsip konservatisme. Konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Metode pelaporan keuangan yang digunakan dalam prinsip konservatisme ini adalah memperlambat atau tidak tergesa-gesa dalam menerima aset dan pendapatan yang sudah terealisasi tetapi mempercepat pengakuan kewajiban dan beban walaupun hal tersebut masih kemungkinan dan belum terealisasi.²

Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memastikan bahwa perusahaan tidak melebih-lebihkan kinerjanya sehingga kreditor serta investor selaku pihak luar yang memakai laporan

² Eni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta, Pustaka Sahila, 2016), hal. 24

keuangan tidak terkecoh dari aktiva dan jumlahnya tinggi. Terdapat beberapa kasus atau skandal terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi, salah satunya adalah kasus yang terjadi pada PT Toshiba *Corporation*.

PT Toshiba *Corporation* tersandung kasus perekayasaan laporan keuangan yang disebabkan karena rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Toshiba dilaporkan melakukan penggelembungan laba sejumlah 1,2 miliar dollar AS. Toshiba mengambil sejumlah cara dengan melaporkan penghasilan di awal dan mengundur penerimaan biaya atas beban dalam masa tertentu tetapi dengan metode yang tidak sejalan dengan prinsip akuntansi. Sehingga atas peristiwa tersebut, CEO Toshiba, Hisao Tanaka akhirnya memilih mengundurkan diri.³

Kasus ini juga mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran, pengakuan, dan perhitungan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan konservatif. Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi

³ Liputan6, Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur, 22 Juli 2015, <https://www.liputan6.com/saham/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022

(*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dipengaruhi dari sejumlah faktor. Salah satu diantaranya yaitu *Leverage*, *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain.⁴ Menurut Savitri semakin besar rasio *leverage* yang semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang tidak konservatif (optimis), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi⁵, Rahayu and Sepian⁶, Rosa Dewinta and Ery Setiawan⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan bagaimana manajer menyikapi perjanjian atau kontrak utang beserta syarat-syarat yang telah ditetapkan dan disepakati antara manajer dan kreditor untuk mendapatkan pinjaman dana.

⁴ Abdurrahman, Muhammad Affan, and Wita Juwita Ermawati, "Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 9(3):164–73, 2019, doi: 10.29244/jmo.v9i3.28227.

⁵ Pambudi, Januar Eky, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):87, 2017. doi: 10.31000/competitive.v1i1.109.

⁶ Rahayu, putri, and Dani Sepian, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Emprisi Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)." 1(1), 2017, 13.

⁷ Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3), 2016, 1584–1615

Manajer ketika menanggapi pelanggaran kontrak utang yang sudah jatuh tempo akan berusaha menjauhinya dengan mengambil prinsip akuntansi yang menguntungkan bagi mereka.

Debt covenant menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. *Debt covenant* menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga mengetahui tingkat risiko dari piutang tak tertagih.⁸

Contoh usaha yang ditempuh yakni dengan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi yaitu dengan melaporkan aset serta laba sebanyak mungkin dan kewajiban dan biaya serendah mungkin. Hal ini untuk meyakinkan kreditor bahwa dananya terjamin dan perusahaan bisa melunasi pinjaman dan bunganya. Maka dari itu perusahaan banyak tidak konservatif saat perusahaan berusaha untuk mendapat dana yang besar dari kreditor⁹. Hasil

⁸ Hardiyanti et al, Pengaruh *Debt Covenant*, *Leverage*, *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Su Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019), *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, Maret 2022 (31-48)

⁹ Ramadhoni, Y, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*, 1(2), 2014, 1–20.

penelitian yang dilakukan oleh Pambudi¹⁰, Saputra¹¹ dan Ayuningsih dkk¹² menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Almilia¹³ dan Lestari¹⁴ yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi yakni risiko litigasi. Risiko litigasi merupakan risiko yang sudah terikat dalam setiap perusahaan. Jadi jika perusahaan yang bersangkutan melakukan manipulasi pada pelaporan keuangan, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kerugian kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila hak mereka tidak dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan, maka pihak-pihak yang bersangkutan bisa melakukan menuntut biaya ganti rugi terhadap perusahaan karena sudah dianggap merugikan. Para pihak yang bersangkutan yaitu pemilik saham dan manajer. Dengan bertambah tingginya risiko ancaman litigasi, maka akan bertambah kuat pula penerapan konservatisme pada suatu perusahaan.

Selain itu, insentif pajak juga menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi penerapan konservatisme. Insentif pajak adalah suatu bentuk

¹⁰ Pambudi, J. E., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi". *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 2017, hal. 87.

¹¹ Saputra, R. E., "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi". (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2016, 2207–2221.

¹² Ayuningsih, L. D., Nurcholisah, K., & Helliana, Pengaruh *Debt Covenant*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Growth Opportunities* terhadap *Konservatisme Akuntansi*. Universitas Islam Bandung, 2016, hal. 19–30.

¹³ Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312

¹⁴ Lestari, M. S., "Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar di BEI". *Artikel Ilmiah*, 2016.

keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak. Keringanan yang diberikan berupa penyusutan tarif pajak, sehingga dapat mengecilkan beban pajak perusahaan yang mesti dibayar. Insentif pajak ini diberikan guna untuk meminimalisir terjadinya penghindaran pajak yang bersifat illegal. Karena seperti yang kita ketahui, banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara illegal. Jadi dengan adanya insentif pajak ini diharapkan bagi perusahaan-perusahaan untuk tetap dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak badan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Kasus manipulasi penyajian laporan keuangan juga pernah terjadi pada PT Garuda Indonesia yang menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan laba bersih yang *overstatement*¹⁵. Perusahaan dinilai memiliki optimis berlebih dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba sehingga menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Dari kasus yang dialami oleh Garuda Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya.

Disisi lain publikasi laporan tahunan tersebut mendapat respon dari public termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), DPR serta Menteri Keuangan. Respon tersebut terkait pelaporan laba yang disajikan

¹⁵CNN Indonesia, Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2022

Garuda Indonesia sebagai salah satu grup maskapai penerbangan, memiliki kekuatan *brand* yang kuat di pasar domestik. Di tahun 2019, PT GIAA dinobatkan sebagai maskapai penerbangan terbaik di Indonesia versi “*Trip Advisor 2019 Travelers Choice Awards*” yang diselenggarakan oleh Trip Advisor - situs perjalanan terkemuka di dunia. Pada tahun 2019, Garuda Indonesia juga menjadi *The Best on Time Performance (OTP)* sebagai five star airline dengan nilai OTP sebesar 91,6% sesuai dengan penghargaan yang resmi diberikan oleh *Official Airline Guide Flight View* pada 27 Juni 2019.¹⁶

Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan milik negara (BUMN) di sektor transportasi udara yang berkiprah sebagai *flag carrier* atau maskapai resmi pembawa bendera negara Republik Indonesia.¹⁷ Berikut ini data keuangan berupa ekuitas, total utang dan laba bersih pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015 sampai dengan 2020.

Tabel 1.1
Total Utang, Ekuitas dan Laba Bersih
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2020 (dalam USD)

| Tahun | Ekuitas | Total Hutang | Laba Bersih |
|--------------|----------------|---------------------|--------------------|
| 2015 | 950.723.185 | 2,359,287,801 | 77.974.161 |
| 2016 | 1,009,897,219 | 2,727,672,171 | 8,069,365 |
| 2017 | 937,469,200 | 2,825,822,893 | -216,582,416 |
| 2018 | 730,141,803 | 3,437,474,497 | -179,236,723 |
| 2019 | 720,622,891 | 3,735,052,883 | 6,986,140 |
| 2020 | -1,943,024,247 | 12,733,004,654 | -2,443,042,762 |

Sumber: Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2015-2020

¹⁶ Indozone, Deretan Penghargaan Yang Diraih Garuda Indonesia, <https://www.indozone.id/news/d5sqvg/deretan-penghargaan-yang-diraih-garuda-indonesia/read-all> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022

¹⁷ Profil Perusahaan Garuda Indonesia, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/index> diakses pada tanggal 5 Oktober 2022

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, ekuitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 menurun secara drastis hingga menghasilkan ekuitas yang negatif. Utang yang terus menumpuk disebabkan karena penurunan pendapatan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi utang tersebut. Utang perusahaan di tahun 2020 yang melonjak sangat tinggi disebabkan karena adanya beberapa faktor mulai dari Covid-19, penerapan PSBB dan kondisi new normal, membuat perusahaan mengalami penurunan kapasitas kinerja.¹⁸ Perusahaan mencatat kerugian yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar USD564,761,279 dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pencatatan kerugian operasional tersebut berasal dari struktur biaya yang sebagian besar bersifat tetap yang tidak sebanding dengan penurunan pendapatan imbas dari kondisi pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Perusahaan yang menyatakan kembali laporan keuangannya beberapa diantaranya melaporkan laba terlalu tinggi dalam laporan keuangan sebelum dinyatakan kembali. Sehingga muncul kekhawatiran dari investor tentang kredibilitas pelaporan keuangan karena ada kemungkinan terjadi pelaporan agresif oleh pihak manajer dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu kemungkinan investor akan menuntut tingkat konservatisme yang lebih tinggi untuk perusahaan yang melaporkan laba tinggi setelah pengungkapan *overstatement* mereka. Penelitian ini penting dilakukan

¹⁸ Dampak Pandemi Covid-19 ke Garuda Indonesia, <https://www.sinarmassekuritas.co.id/ini-dampak-pandemi-covid-19-ke-garuda-indonesia> diakses pada tanggal 6 Oktober 2022

untuk memberikan perhatian khusus terkait kualitas laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagaimana laporan keuangan perusahaan sudah disajikan sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konservatisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme dalam pengungkapan laba di Pelaporan Tahunan PT GIAA, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisa terkait “Pengaruh *Leverage, Debt Covenant, Risiko Litigasi Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kebebasan pemilihan metode akuntansi dan kemerosotan kondisi keuangan perusahaan yang menyebabkan kerugian atau penurunan laba yang besar dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan yang fiktif supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan menutupi kinerja buruknya.
2. Adanya resiko litigasi yang mengakibatkan konflik kepentingan diantara investor dan kreditor yang bisa menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.
3. Banyak polemik mengenai faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang belum diketahui secara pasti faktor dominannya
4. Kasus ditemukanya pelanggaran audit laporan keuangan PT Garuda pada tahun 2018, yang dinyatakan cacat terkait temuan fakta bahwa PT Garuda

Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima sehingga mempengaruhi laporan Laba/Rugi, hal tersebut karena penyelewengan yang terjadi akibat tidak diterapkannya konservatisme akuntansi.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *leverage*, *debt covenant*, risiko litigasi perusahaan dan insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia?
4. Apakah resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia?
5. Apakah intensif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh *leverage*, *debt covenant*, resiko litigasi dan intensif pajak terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh intensif pajak terhadap konservatisme akuntansi di PT Garuda Indonesia.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang ada di perusahaan dan perkembangan investasi khususnya di PT. Garuda Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen keuangan yang akan datang agar dapat menarik para *stakeholders* agar mau bergabung dan berinvestasi
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh akademika atau pun pihak lain yang membutuhkan.

- c. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- d. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi pada PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai tempat penelitian dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu variabel yang memengaruhi konservatisme akuntansi berupa *leverage*, *debt covenant*, resiko litigasi dan intensif pajak.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun dari awal IPO tahun 2011, sebab menurut data yang dikeluarkan oleh *Indonesian Stock*

Exchange (IDX) menunjukkan dalam sepuluh tahun terakhir, total aset dari PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan di lima tahun pertama dan penurunan di lima tahun terakhir.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari dari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *lverage* (X1), *dept covenant* (X2), resiko litigasi (X3), dan intensif pajak (X4). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah Konservatisme akuntansi perusahaan.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan triwulan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2011-2021 karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh IDX.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Variabel bebas (X)

dalam penelitian ini adalah *leverage*, *debt covenant*, resiko litigasi dan intensif pajak. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah konservatisme akuntansi PT. Garuda Indonesia Tbk.

- a. Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, Anda tidak harus mencatat keuntungan.¹⁹
- b. *Leverage* merupakan salah satu rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar utang dalam membiayai aktiva perusahaan. Apabila tingkat DER tinggi, maka semakin kecil modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan hutang. Besaran nilai DER akan menjadi acuan bagi kreditor untuk meminjamkan dana kepada perusahaan.²⁰
- c. *Debt covenant* diproksikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diketahui

¹⁹ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta, Pustaka Sahila, 2016), hal. 24

²⁰ Aristi, M.D., Khalida, M. and Azmi, Z., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi". *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), pp.23-32, 2021

dengan menggunakan rasio tersebut. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko tidak tertagihnya utang.²¹

- d. Risiko litigasi sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi.²²
 - e. Insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan untuk memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan.²³
2. Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti.
 - a. *Leverage* adalah adanya total jaminan dana yang disediakan kreditor dan pemilik perusahaan sebagai jaminan untuk hutang. Semakin besar rasio

²¹ Fatmariyani, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*, 1–22, 2013.

²² Ahmad Juanda, "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007, hal. 1–25.

²³ Ayu, B. D. P, Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*, 2019

tersebut maka semakin merugikan kreditor karena tingginya resiko yang akan ditanggung terhadap kegagalan yang terjadi pada perusahaan.

- b. *Debt covenant* ini dapat di artikan sebagai perjanjian hutang sehingga bisa di simpulkan bahwa *debt covenant* adalah perjanjian antara perusahaan serta kreditor untuk membatasi aktivitas-aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman.
- c. Resiko Litigasi adalah litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan.
- d. Insentif pajak ini dapat diartikan sebagai upaya manajemen pajak dari perusahaan dimana upaya suatu Negara dalam menarik investor untuk melakukan investasi di negaranya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, ahalaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I Pendahuluan

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) konservatisme akuntansi, (b) *leverage*, (c) *debt covenant*, (d) resiko litigasi, (e) intensif pajak, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.